

PEMANFAATAN VIDEO BLOG (VLOG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SPEAKING PADA SISWA SMA KELAS XI DI YAYASAN PENDIDIKAN NUR HASANAH MEDAN

Rizki Ananda*¹, Mardiah²
^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Vlog* sebagai media pembelajaran *Speaking* dan mendeskripsikan persepsi siswa pada penggunaan *Vlog* sebagai media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method reserach*) yang menghasilkan data berupa hasil persentase dari skala likert dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan yang berjumlah 24 siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan sebagai hasil yang dicapai dalam penelitian ini yakni gambaran pemanfaatan *vlog* sebagai media dalam pembelajaran *speaking* dan persepsi siswa dalam pemanfaatan *vlog* sebagai media pembelajaran *speaking* dalam bahasa Inggris memberikan persepsi yang baik bagi siswa. Pengintegrasian dalam pemanfaatan *vlog* di kelas bahasa Inggris berhasil mewujudkan pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan persepsi baik siswa dalam menambah minat, dan juga ketertarikan siswa dalam pembelajaran *speaking*, sehingga siswa menganggap *speaking* tidak lagi hal yang sulit dan membosankan untuk dipelajari.

Kata Kunci: *vlog*, media pembelajaran, *speaking*

Abstract

This study aims to describe the use of vlog as a learning media for speaking and to describe the extent to which students' perceptions of the use of vlog as learning media. The research method used in this research is a qualitative method which produces descriptive data in the form of written or spoken words from the research subject. The subjects of this study were 24 high school students of class XI in Nur Hasanah Education Foundation Medan. The research data were analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, findings obtained as a result of this research include: the profile of Nur Hasanah Education Foundation Medan, the description of the use of vlog as a medium in learning speaking, students' perceptions of using vlog as a medium for learning speaking in English provide good perceptions for students. Integrating the use of vlog in the English class has succeeded in making learning more interesting, increasing students' good perceptions of increasing interest, and also students' interest in learning speaking, so that students think speaking is no longer a difficult and boring thing to learn.

Keywords: *vlog*, learning media, *speaking*

*correspondence Address
E-mail: rizky23ananda@gmail.com

PENDAHULUAN

Sudah saatnya kini seorang pendidik tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran di kelas. Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat seharusnya memaksa pendidik untuk berinovasi dan lebih kreatif agar proses pembelajaran menjadi relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai media pembelajaran. Teknologi Internet telah mengalami perkembangan dan kemajuan sejak pertama kali diperkenalkan. Ada beberapa media digital yang menjadi penunjang media pembelajaran berbasis teknologi internet yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan pembelajaran yang mengandung kesan *up to date* (terbaru), salah satunya adalah Video Blog (*Vlog*).

Yudhi (2017) menyatakan *Vlog* memudahkan orang dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi melalui platform visual. Peminat *Vlog* telah merebah ke berbagai kalangan yang digunakan sebagai sumber informasi, hiburan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pendidik dapat memanfaatkan *Vlog* sebagai media pembelajaran dengan menampilkan video materi-materi pembelajaran secara menarik, yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, menarik serta menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar yang baik. Selain itu, penggunaan media ini memberikan beberapa keuntungan diantaranya dapat diakses dengan mudah, kapanpun dan dimanapun. Selanjutnya Watkins (2012) menjelaskan *Vlog* adalah sebuah blog yang ditampilkan atau disajikan dalam bentuk video, walaupun beberapa tampilan *Vlog* juga termasuk teks untuk menyampaikan konteks dari video, fokus utama yang ditampilkan adalah video. Dengan *Vlog*, seseorang dapat mengkomunikasikan dan mengekspresikan ide atau kebenaran serta dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama pada *Vlog* yang telah dibuat.

Berdasarkan pernyataan di atas, jika kita melihat banyaknya orang dapat dengan mudah mengakses internet, maka kita perlu berpikir mengkolaborasikan penggunaan media *Vlog* ini pada pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit, karena memiliki tata bahasa yang rumit, khususnya pada materi pembelajaran *Speaking*. *Speaking* dapat diartikan sebagai kegiatan berbicara, dimana kegiatan berbicara yang dimaksud adalah berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam hal ini, kita seolah-olah melakukan penerjemahan dalam melakukannya yang secara tidak langsung membuat otak kita bekerja dua kali. Inilah sebabnya, materi ini dianggap sulit oleh sebagian siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa SMA kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan, adanya fenomena yakni ketidak tertarikannya siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris khususnya *Speaking*. Siswa terlihat malu-malu dan tidak berani untuk berbicara didasari oleh ketidak tahuan dan pengetahuan yang minim tentang kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki, hal ini ternyata disebabkan oleh cara konvensional yang digunakan oleh guru dalam mengajar *speaking* sehingga siswa tidak memiliki ketertarikan bahkan pengetahuan serta pengalaman terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, perlunya dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya materi *speaking* dengan cara menambahkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sebagai penarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *speaking*. Sehingga, siswa tidak lagi menganggap pembelajaran bahasa Inggris ataupun materi *Speaking* merupakan hal yang sulit dan tidak menyenangkan. Irwandi & Juariyah (2016) menjelaskan bahwa Peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik, inovatif dan mudah digunakan untuk menyampaikan pesan dengan baik sebagai visualisasi yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti memiliki beberapa referensi yang bersumber dari penelitian terdahulu antara lain berjudul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model ASSURE (Purwanti 2015)" dan "Pengembangan Portal Channel Pembelajaran Sains Sebagai Video Pembelajaran *Online* melalui Model ADDIE (Analysis Design, Development Implementation and Evaluation)" (Arsini 2016). Hasil penelitian terhadap dua penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran menghasilkan respon yang baik dari peserta didik. Namun, pada pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh kedua peneliti tersebut belum menggunakan video blog (*vlog*) yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa. Dari sinilah peneliti merasa perlu adanya penggunaan dan pemanfaatan video blog (*vlog*) sebagai media pembelajaran bagi siswa khususnya pada pembelajaran *speaking* melihat saat ini *vlog* digunakan dan ditonton seluruh lapisan masyarakat baik muda maupun tua.

Kustandu dan Sujipto (2013) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Adapun fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya (2012) adalah a) Fungsi komunikatif, b) Fungsi motivasi, c) Fungsi kebermaknaan, d) Fungsi penyampaian persepsi, e) Fungsi individualitas.

Mahnun (2012) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis yakni: a) Media audio: media yang hanya melibatkan indera pendengaran. Contohnya: radio dan *tape recorder*. b) Media Visual: media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Contohnya: media cetak, foto atau gambar. c) Media Audio Visual: media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Contohnya: film dan video. d) Multimedia: media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah pembelajaran.

Dalam pembahasan ini *Vlog* termasuk dalam Media Audio Visual karena berisikan video dokumentasi tentang kehidupan sehari-hari, hobi, travel, opini, dan konten lainnya. Rakhmania dan Kusmaningrum (2017) menyatakan bahwa *Vlog* sebagai media yang menjanjikan yang berkonsep pada pembelajaran berbasis teknologi untuk memberikan materi, tugas dan lain sebagainya. Selanjutnya, ada beberapa alasan yang menjadikan *Vlog* sebagai media pembelajaran kekinian seperti yang dikatakan Rosyid (2018) yaitu 1) lebih mudah dibuat, 2) ringkas, 3) menarik dan 4) mengikuti perkembangan zaman. Diani, Yuberti & Syahfitri (2016) menambahi bahwa peranan media video pembelajaran adalah a) dapat menarik perhatian peserta didik sehingga

dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah difahami, c) metode pengajaran lebih bervariasi. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu media pembelajaran dengan menggunakan *Vlog* ini diharapkan dapat membantu pemahaman bagi siswa sebagai media pembelajaran materi *Speaking* pada mata Pembelajaran Bahasa Inggris.

Speaking (berbicara) merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk menguasai bahasa Inggris. Tarigan (2008) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Tujuan pembelajaran *speaking* tidak boleh lepas dari pada tujuan pembelajaran bahasa Inggris dimana diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kompetensi dalam berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan, sehingga peserta didik mampu memberikan penilaian tentang sesuatu menggunakan bahasa Inggris, peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran dan hakikat betapa pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global serta mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dan juga budaya. Seperti yang dikatakan Juhana (2012) bahwa kesuksesan pembelajaran bahasa asing diukur pada kemampuan melakukan pembicaraan (*conversation*) dengan menggunakan bahasa asing tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan video blog (*vlog*) sebagai media pembelajaran *speaking* dan mendeskripsikan sejauh mana persepsi siswa pada pemanfaatan video blog (*Vlog*) sebagai Media Pembelajaran *speaking*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran (*mix method research*) yaitu dengan menggabungkan atau mengkombinasikan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang menghasilkan data berupa persentase dari skala likert dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati dengan cara mengeksplorasi terhadap objek.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan yang berjumlah 24 siswa.

Instrumen pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan dengan menggunakan angket yang dianalisis berbentuk persentase menggunakan skala likert. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu 1) Observasi: Observasi yang dimaksud dalam hal ini yakni pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan teknik ini peneliti bisa mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengajaran di dalam kelas. 2) Angket: Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang berisikan kumpulan pernyataan atau pertanyaan yang dibuat secara terstruktur serta tersusun secara sistematis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dimana responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang mereka anggap benar. 3) Wawancara: Wawancara

dilakukan dengan siswa dan pihak-pihak pendukung yang relevan dengan konteks penelitian yang sekiranya dapat memberikan data informasi. 4) Dokumentasi: Dokumentasi yang dimaksud berupa foto-foto, dokumen Komite Sekolah, arsip-arsip, dan dokumen pendukung yang lain.

Selanjutnya data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga tahapan yang pertama adalah reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksian, dan transformasi data mentah yang ada dalam semua bentuk catatan di lapangan. Dengan demikian data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan. Pada penelitian ini data yang telah diperoleh kemudian dipilih, diseleksi dan dirangkum, serta difokuskan pada hal-hal yang berkaitan, yang kedua adalah penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, maupun foto. Dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan, dalam tahap ini peneliti membuat kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selain itu secara teknis peneliti juga melakukan interpretasi menafsirkan kategori atau pola tertentu berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan yang telah disusun sebelumnya baik melalui pengomparasian, mendialogkan, serta membandingkannya dengan konsep, model, pikiran atau teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian proses penelitian, diperoleh temuan sebagai hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah gambaran serta persepsi terhadap pemanfaatan video blog (*vlog*) sebagai media pembelajaran *Speaking* pada Siswa SMA Kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan.

Gambaran Pemanfaatan Video Blog (*Vlog*) sebagai Media Pembelajaran

Video Blog (*Vlog*) merupakan inovasi baru dalam perkembangan media pembelajaran. Pemanfaatan *Vlog* sebagai media pembelajaran *Speaking* sesungguhnya sangat penting terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan melibatkan audio visual yang dikemas secara menarik dan modern secara tidak langsung akan mendorong dalam melahirkan kepercayaan diri yang kuat bagi siswa untuk mudah berbicara dengan bahasa Inggris. Sejalan dengan hal ini, peran guru tidak terlepas sebagai fasilitator dalam pemanfaatan *vlog* sebagai media pembelajaran.

Dalam pembelajaran menggunakan media *vlog*, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Memilih topik dan video yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam langkah ini peneliti menerapkan media *vlog* dalam pembelajaran *Speaking* dengan Topik: Diving Raja Ampat (<http://m.youtube.com/watch?v=vEsZeHfv73U&t21s>) dan Semarang City Sightseeing Tour (<http://m.youtube.com/watch?v=8KkNmpQsZPQ>). 2) Mendownload video menggunakan . 3) Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan dan memberikan informasi tentang *vlog* serta topik yang akan dibahas. 4) Selanjutnya, proses penayangan

vlog dimana siswa terlibat untuk memperhatikan secara seksama. 5) Kemudian, proses tanya jawab tentang topik yang dibahas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan *speaking* dan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. 6) Peneliti menjelaskan secara rinci kembali tentang apa yang ada di *vlog* sebagai bahan perbandingan terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum proses penerapan langkah- langkah diatas, pada awalnya pemahaman guru terhadap *vlog* masih minim (guru hanya pernah mendengar istilah *Vlog*, tetapi belum pernah menerapkan) yakni mereka belum mengetahui sepenuhnya bahwa *vlog* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menyampaikan informasi yang sangat berguna bagi proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru lebih berfokus kepada kurikulum yang ada dan tidak sepenuhnya berinovasi dalam metode pembelajaran. Selama ini, guru hanya menggunakan media berbentuk *powerpoint* dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan kemampuan menguasai teknologi. Selain itu, fasilitas teknologi dan informasi di sekolah belum sepenuhnya memadai. Setelah guru diberi pemahaman dan dicoba diterapkan ternyata media pembelajaran *vlog* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh guru sebagai media yang menarik untuk menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran khususnya pada materi *speaking*.

Selanjutnya, guru juga menambahi bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran yang kurang diminati bagi siswa. Hal ini dilihat dari ketidaktertarikan siswa atau tidak fokus pada saat pembelajaran bahasa Inggris terlebih lagi jika membahas materi *speaking*. Siswa dinilai malu-malu dalam mencoba untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Fenomena ini berbanding terbalik ketika penggunaan *vlog* digunakan sebagai media pembelajaran *speaking*. Selain siswa terlihat antusias dan tertarik, perhatian siswa juga terfokus kepada *vlog* yang ditayangkan karena *vlog* dikemas lebih menarik dan interaktif sehingga mampu mencuri perhatian siswa untuk fokus terhadap materi dibandingkan dengan penjelasan guru yang selalu monoton.

Persepsi Siswa pada Pemanfaatan Video Blog (Vlog) sebagai Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada 24 responden, dimana setiap responden harus menjawab 10 item pertanyaan dengan lima pilihan jawaban memakai Skala Likert yang meliputi "sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju". Skor pada setiap item pertanyaan disesuaikan pada perhitungan skala likert. Persepsi responden digunakan untuk mengetahui seberapa besar responden memberikan jawaban yang akan digunakan untuk membantu melakukan pembahasan hasil.

Tabel 1. Persepsi Siswa pada Pemanfaatan Vlog

*Item		SS	S	R	TS	STS	Skor
1	Frek.	5	15	3	1	0	96
	%	20,8%	62,5%	12,5%	4,2%	0%	
2	Frek.	4	15	5	0	0	95
	%	16,7%	62,5%	20,8%	0%	0%	
3	Frek.	5	13	5	1	0	94
	%	20,8%	54,2%	20,8%	4,2%	0%	
4	Frek.	8	8	7	1	0	95
	%	33,3%	33,3%	29,2%	4,2%	0%	
5	Frek.	11	9	4	0	0	103
	%	45,8%	37,5%	16,7%	0%	0%	
6	Frek.	10	12	2	0	0	104
	%	41,7%	50%	8,3%	0%	0%	
7	Frek.	4	17	2	1	0	96
	%	16,7%	70,8%	8,3%	4,2%	0%	
8	Frek.	5	8	6	5	0	85
	%	20,8%	33,3%	25%	20,8%	0%	
9	Frek.	10	9	3	2	0	99
	%	41,7%	37,5%	12,5%	8,3%	0%	
10	Frek.	6	12	6	0	0	85
	%	25%	50%	25%	0%	0%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 24 responden paling banyak 62,5% atau 15 siswa menyatakan setuju *vlog* merupakan media yang dapat menarik minat dalam pembelajaran *speaking* kemudian 20,8% atau 5 siswa menyatakan sangat setuju *vlog* merupakan media yang dapat menarik minat dalam pembelajaran *speaking*. Skor dari item 1 ini berjumlah 96. Berdasarkan rating skala (interval) Hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa *vlog* merupakan media yang dapat menarik minat dalam pembelajaran *speaking*.

Selanjutnya pada item 2, juga diperoleh paling banyak 62,5% atau sebanyak 15 siswa menyatakan setuju bahwa setelah menggunakan *vlog*, siswa lebih mudah memahami materi *speaking*. Dan 16,7% atau 4 siswa menyatakan sangat setuju bahwa setelah menggunakan *vlog*, siswa lebih mudah memahami materi *speaking*. Skor dari item 2 berjumlah 95 yang berarti responden cenderung setuju bahwa lebih mudah memahami materi *speaking* setelah menggunakan media *vlog*.

Kemudian, diperoleh paling banyak 54,2% atau 13 siswa menyatakan setuju bahwa siswa antusias terhadap proses pembelajaran *speaking* menggunakan *vlog*. Lalu 20,8% atau sebanyak 5 siswa sangat setuju dengan item 3 ini. Skor dari item 3 ini sebesar 94. Hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa siswa antusias terhadap proses pembelajaran *speaking* menggunakan media *vlog*.

Berikutnya pada item 4, diperoleh hasil yang sama 33,3% atau 8 siswa menyatakan setuju dan juga 33,3 % atau 8 siswa menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan *vlog* kondusif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya materi *speaking*. Skor pada item ini sebesar 95 yang berarti responden cenderung setuju bahwa *vlog* kondusif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya materi *speaking*.

Selanjutnya, paling banyak diperoleh 45,8% atau 11 siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa setelah pengaplikasian *vlog* pada media pembelajaran *speaking* akan menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Dan 37,5% atau 9 siswa menyatakan setuju pada item 5 ini. Skor pada item ini berjumlah 103. Hal ini berarti responden cenderung sangat setuju bahwa setelah pengaplikasian *vlog* pada media pembelajaran *speaking* akan menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Kemudian, pada item 6 diperoleh paling banyak 50% atau 12 siswa yang menyatakan setuju bahwa media pembelajaran *vlog* merupakan media pembelajaran yang menarik digunakan dalam menambah kemampuan *speaking* dalam berbahasa Inggris. Dan 41,7% atau sebanyak 10 siswa yang menyatakan sangat setuju pada item 6 ini. Skor pada item ini sebesar 104 yang berarti responden cenderung sangat setuju bahwa media pembelajaran *vlog* merupakan media pembelajaran yang menarik digunakan dalam menambah kemampuan *speaking* dalam berbahasa Inggris.

Selanjutnya, paling banyak diperoleh 70,8% atau sebanyak 17 siswa yang menyatakan sangat setuju dan 16,7% atau 4 orang siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa setelah menggunakan media *vlog*, siswa terdorong belajar *speaking* terus-menerus. Skor dalam item ini sebesar 96. Hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa setelah menggunakan media *vlog*, siswa terdorong belajar *speaking* terus-menerus.

Berikutnya, diperoleh paling banyak 33,8% atau 8 siswa yang setuju bahwa media pembelajaran *speaking* menggunakan media *vlog* mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Dan 20,8% atau 5 siswa yang menyatakan sangat setuju pada item 8 ini. Skor pada item ini adalah sebesar 85 yang berarti responden cenderung setuju bahwa media pembelajaran *speaking* menggunakan media *vlog* mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Kemudian pada item 9 yakni pembelajaran *speaking* setelah menggunakan media *vlog* menjadi pembelajaran yang tidak membosankan lagi, diperoleh paling banyak 41,7% atau 10 siswa yang menyatakan sangat setuju dan 37,5% atau 9 siswa menyatakan setuju pada item ini. Skor pada item ini sebanyak 99. Hal ini berarti responden cenderung sangat setuju bahwa pembelajaran *speaking* setelah menggunakan media *vlog* menjadi pembelajaran yang tidak membosankan lagi.

Dan pada item terakhir, diperoleh paling banyak 50% atau sebanyak 12 siswa yang menyatakan setuju bahwa media *vlog* merupakan media pembelajaran yang sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa dalam berbahasa Inggris. Dan ditemukan persentase yang sama yaitu 25% atau 6 siswa yang menyatakan sangat setuju dan netral terhadap item 10 ini. Skor pada item ini sebesar 85% yang berarti responden cenderung setuju terhadap item ini.

Berdasarkan deskripsi analisis tabel persepsi siswa di atas, secara keseluruhan pemanfaatan *vlog* sebagai media pembelajaran *speaking* memberikan persepsi atau tanggapan yang baik dari siswa dilihat dari persentase dan skor yang menyatakan setuju menjadi skor rata-rata pada hasil penelitian ini. Adapun persepsi yang baik terhadap penggunaan media *vlog* tersebut seperti menarik, meningkatkan minat, mudah memahami materi, menghilangkan rasa bosan, serta cocok sebagai media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan *speaking* dalam berbahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data yang telah dianalisis sebagai hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa media *vlog* merupakan inovasi baru dalam pembelajaran. Pemanfaatan *vlog* sebagai media pembelajaran *speaking* dalam bahasa Inggris memberikan persepsi yang baik bagi siswa. Pengintegrasian dalam pemanfaatan *vlog* di kelas bahasa Inggris berhasil mewujudkan pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan persepsi baik siswa dalam menambah minat, dan juga ketertarikan siswa dalam pembelajaran *speaking*, sehingga siswa menganggap *speaking* tidak lagi hal yang sulit dan membosankan untuk dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan rasa bangga saya menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan dana bagi Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Layanan Dikti Wilayah I dan LP2M Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara yang telah memfasilitasi tim pelaksana dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini. (2016). Pengembangan Portal Channel Pembelajaran Sains Sebagai Video Pembelajaran Online melalui Model ADDIE (Analysis Design, Development Implementation and Evaluation). *Jurnal Phenomenon Pendidikan MIPA*, 6(1). Retrieved from <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/940>
- Diani, R., Yuberti., & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 265-275. Retrieved from <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/126>
- Irwandi., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33-42. Retrieved from <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/103>,
- Juhana. (2012). Psychological Factors That Hinder Students from Speaking in English Class (A Case Study in a Senior High School in South Tangerang, Banten, Indonesia). *Journal of Education and Practice*, 3(12), 100-110. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/2887/2913>
- Kustandi, Cecep. Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahnun., & Nunu. (2012). Media Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-35. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310/293>
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Mate-Matika Dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42-47. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/2194>
- Rakhmania, L., & Kusmaningrum, D. (2017). The effectiveness of Video Blogging in Teaching Speaking Viewed from Students' Learning and Motivation. *Journal of the Fifth International Seminar on English Language and Teaching Journal (ISELT-5)*, 5, 27-34. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/viewFile/7980/6083>
- Rosyid., & Alfa Abdulah. (2018). Vlog Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik. *Prosiding di Jurnal Nasional Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 5. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9930?show=full>
- Sanjaya, Wina. (2012a). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Tarigan, Henry. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Watkins, J. (2012). Increasing student talk time through Video Blogging. *Journal Language Education in Asia*, 3 (2), 196-203. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.5746/LEiA/12/V3/I2/A08/Watkins>.
- Yudhi,R., Priana, S. (2017). Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. *Jurnal FKIP Untirta*, 2(6), 313-316. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/1719>